

12 PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BRAINSTORMING SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATERI LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN DAGANG

Submission date: 25-Mar-2024 09:31 AM (UTC+0700)

Submission ID: 2330090010

File name: PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BRAINSTORMING SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATERI LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN DAGANG.pdf (517.16K)

Word count: 5109

Character count: 31415

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *BRAINSTORMING* SEBAGAI UPAYA
PENINGKATAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATERI
LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN DAGANG**

Indah Amelia¹⁾, Umi Fadilah²⁾, Beni Habibi³⁾

¹Bidang Studi Ekonomi, Pendidikan Profesi Guru, Universitas Pancasakti Tegal,
Jalan Halmahera Km. 1, Kota Tegal, Jawa Tengah, 53121 Indonesia.

²Guru Produktif MPLB SMK N 2 Tegal. Jalan Wisanggeni No.1 Kejambon Tegal
Timur, Kota Tegal, Jawa Tengah, 52124 Indonesia.

³Bidang Studi Ekonomi, Pendidikan Profesi Guru, Universitas Pancasakti Tegal. Jalan
Halmahera Km. 1, Kota Tegal, Jawa Tengah, 53121 Indonesia.

*Korespondensi Penulis. E-mail:indahamelia.28597@gmail.com, Telp.
+62 837 29449862

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dengan diterapkannya metode pembelajaran brainstorming dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar akuntansi peserta didik. Teknik pengumpulan data dengan observasi, tes dan dokumen. Hasil penelitian menunjukkan pada siklus I hanya mencapai 12 orang (57,14%) siswa untuk kriteria kurang aktif, 20 orang (57,28%) siswa untuk kriteria aktif dan untuk kriteria sangat aktif tidak ada. Sementara pada siklus II mengalami peningkatan menjadi siswa untuk kriteria kurang aktif 2 orang (5,71%) 26 orang (74,22%) siswa untuk kriteria aktif, ada 7 orang (20%) siswa untuk kriteria sangat aktif. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan nilai rata-rata dari siklus I ke siklus II sebesar 11,43 atau jumlah siswa yang tuntas belajar sebesar 94,28%. Artinya dari 33 siswa semuanya tuntas di siklus II ini. Hal ini menunjukkan bahwa siklus II sudah mencapai kriteria katuntasan secara klasikal yaitu 85% siswa harus memperoleh nilai ≥ 75 .

Kata Kunci : *Brainstorming*, Keaktifan, Hasil Belajar Akuntansi

**IMPLEMENTATION OF *BRAINSTORMING* LEARNING MODELS AS AN EFFORT TO
INCREASE STUDENT ACTIVITY AND OUTCOMES IN THE MATERIALS OF TRADING
COMPANY FINANCIAL REPORTS**

Abstract

The purpose of this study was to find out that the application of the brainstorming learning method could increase students' activeness and learning outcomes in accounting. Data collection techniques with observation, tests and documents. The results showed that in cycle I only reached 12 students (57.14%) students for less active criteria, 20 students (57.28%) students for active criteria and none for very active criteria. While in cycle II there was an increase in students for less active criteria 2 people (5.71%) 26 people (74.28%) students for active criteria, there were 7 people (20%) students for very active criteria. Student learning outcomes experienced an increase in the average value from cycle I to cycle II of 11.43 or the number of students who completed their studies was 94.28%. This means that all of the 33 students completed in cycle II. This shows that cycle II has achieved the classical passability criteria, namely 85% of students must obtain a score of ≥ 75 .

Keywords: *Brainstorming*, Activeness, Accounting Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan yang memerdekakan merupakan pendidikan yang memberikan kemerdekaan kepada peserta didik baik lahir maupun batin supaya menjadi pribadi yang mandiri, tidak bergantung pada orang lain serta sadar tentang hak dan kewajibannya sebagai anggota masyarakat. Sehingga untuk menyelaraskan prinsip pendidikan yang memerdekakan dengan proses pembelajaran, seorang guru harus menciptakan kelas sebagai tempat bagi pembelajar sepanjang hayat yang dapat menghadirkan perubahan. Hal ini juga sejalan dengan perwujudan profil pelajar pancasila yang digencarkan dalam kurikulum merdeka.

Pembelajaran paradigma baru muncul sebagai terobosan pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini. Pembelajaran paradigma baru memastikan praktik pembelajaran untuk berpusat pada peserta didik (*student center*). Konsep pembelajaran paradigma baru memfokuskan pada pengembangan kompetensi peserta didik dan memperkuat sistem pembelajaran yang lebih berfokus pada pengalaman belajar peserta didik. Konsep ini menawarkan pembelajaran yang lebih bermakna dan memungkinkan peserta didik untuk mempelajari melalui pengalaman nyata. Dalam hal ini, peserta didik tidak hanya mendapatkan materi dari guru secara konseptual tetapi juga memahami dan mengimplementasikan apa yang mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran paradigma baru dapat diwujudkan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang melibatkan peserta didik dengan menggunakan kekuatan bertanya, berupa pemberian pertanyaan yang membangun pemahaman bermakna. Menggunakan berbagai metode pembelajaran mutakhir yang mendukung terjadinya perkembangan kompetensi dan peningkatan interaksi peserta didik seperti model pembelajaran *brainstorming* juga merupakan implementasi dari pembelajaran paradigma baru.

Inovasi - inovasi dalam pembelajaran sebagai upaya peningkatan kualitas pendidikan sudah dilakukan namun hal tersebut perlu terus ada pengembangan-pengembangan sesuai dengan tuntutan zaman. Peningkatan kualitas tersebut seperti dalam wujud memperbaiki kurikulum yang sesuai dengan tuntutan zaman, memberikan fasilitas belajar yang disalurkan kepada satuan pendidikan, peningkatan mutu tenaga pendidik, pemberian dana berupa bantuan yang tujuannya adalah meningkatkan mutu pendidikan yang belum sepenuhnya tertangani oleh pemerintah pusat.

Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan guru profesional. Guru harus mempunyai strategi agar pembelajaran menjadi menarik dan peserta didik dapat belajar secara efektif. Seorang guru ideal akan mampu bertindak

dan berpikir kritis dalam menjalani tugasnya secara profesional dan dapat menemukan alternatif yang harus diambil dalam proses belajar mengajar guna mencapai tujuan pembelajaran disemua jenjang pendidikan termasuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Akuntansi merupakan pelajaran yang diajarkan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) khususnya di jurusan Bisnis dan Manajemen Program Keahlian Akuntansi. Berdasarkan observasi awal Kelas X Akuntansi Keuangan Lembaga 3 SMK Negeri 2 Tegal, pemahaman peserta didik terutama dalam pengetahuan masih rendah hal ini terbukti ketika dalam pembelajaran dan guru melontarkan pertanyaan yang bersifat pengetahuan, peserta didik masih terlihat bingung dan ragu dalam menjawab. Sekolah Menengah Kejuruan memang dipersiapkan untuk mampu terampil dalam bekerja, namun pemenuhan tiga ranah pendidikan kognitif, afektif dan psikomotorik haruslah seimbang. Fakta tersebut juga diperkuat dari hasil ulangan harian peserta didik bahwa dari 35 peserta didik masih terdapat 18 peserta didik (51,42%) belum tuntas dari Kriteria Minimum Ketuntasan (KKM).

Tidak tuntasnya peserta didik dalam ulangan harian dikarenakan beberapa alasan, salah satunya metode mengajar guru menggunakan konvensional. Metode yang hanya berpusat pada guru, sehingga mengakibatkan peserta didik kurang untuk mengaktualisasikan diri memperdalam materi yang sedang dibahas. Pembelajaran dengan metode ini juga mengakibatkan peserta didik kurang aktif dan tidak berfikir kritis dalam proses pembelajaran serta menganggap bahwa informasi yang disampaikan oleh guru adalah satu-satunya sumber yang harus dipercaya. Pembelajaran terjadi secara monoton dan mengakibatkan peserta didik belum siap untuk melakukan asesmen sehingga memperoleh hasil yang rendah. Pembelajaran konvensional semacam ini mengakibatkan peserta didik kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil observasi prasiklus mengenai keaktifan siswa yaitu menunjukkan bahwa baru 42% dari 35 peserta didik kelas X AKL 3 yang aktif dalam pembelajaran. Artinya masih terdapat 58% peserta didik yang memendam keinginannya untuk berbicara di dalam kelas.

Kondisi seperti ini, perlu dilakukan suatu pembaharuan dan inovasi dalam proses belajar mengajar akuntansi agar peserta didik aktif untuk belajar sehingga peserta didik dapat memahami pelajaran akuntansi dengan cara yang lebih mudah, lebih cepat, lebih bermakna, efektif dan tentunya menyenangkan bagi peserta didik. Salah satunya adalah dengan cara menerapkan metode pembelajaran *brainstorming*. Menurut Mufidah (dalam Osco, 2014) model *brainstorming* adalah suatu bentuk diskusi dalam rangka menghimpun gagasan, pendapat, informasi, pengetahuan, pengalaman dari semua peserta. Berbeda dengan diskusi, dimana gagasan dari seseorang dapat ditanggapi (didukung, dilengkapi, dikurangi atau tidak disepakati) oleh peserta

lain, pada penggunaan metode brainstorming pendapat orang lain tidak perlu ditanggapi. Harapannya, selain agar tujuan pembelajaran tersebut tercapai maka kemampuan peserta didik dalam belajar mandiri juga dapat ditingkatkan. Metode pembelajaran ini mengutamakan keaktifan peserta didik untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri peserta didik secara maksimal, sebagai memudahkan pemahaman dan daya serap peserta didik pada mata pelajaran akuntansi, yang berkontribusi pada peningkatan aktivitas dan hasil belajar peserta didik.

Melihat permasalahan diatas maka selayaknya dalam pelajaran akuntansi yang dianggap materi yang sulit untuk dipahami perlu dilakukan suatu inovasi, dalam hal ini guru harus mampu mengubah metode pengajaran secara konvensional kepada metode atau model - model pembelajaran yang bervariasi. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan adalah metode pembelajaran brainstorming yang diharapkan dapat mencapai keberhasilan pembelajaran disekolah dan dapat dijadikan salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan paparan tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji penelitian dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran *Brainstorming* sebagai upaya peningkatan keaktifan dan hasil belajar peserta didik pada materi Laporan Keuangan Perusahaan Dagang Kelas X Akuntansi Keuangan Lembaga 3 SMK Negeri 2 Tegal Semester Genap Tahun Ajaran 2022/2023".

METODE

Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah penggunaan metode pembelajaran brainstorming untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran dasar - dasar akuntansi.

Setting Lokasi, Waktu dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas X Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL) 3 SMK Negeri 2 Tegal dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran hingga tidak mengganggu proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yaitu empat pertemuan, yaitu siklus I dan siklus II pada semester genap dari tanggal 13 Maret 2023 sampai 15 Mei 2023.

Objek Penelitian

Penentuan subjek penelitian menggunakan metode populasi yaitu seluruh peserta didik kelas X AKL 3 yang berjumlah 35 peserta didik, terdiri dari laki-laki sebanyak 4 peserta didik dan perempuan sebanyak 31 peserta didik.

Metode Pengumpulan Data

Observasi, Peneliti menggunakan instrumen observasi berupa lembar observasi keaktifan peserta didik yang mengacu pada indikator keaktifan peserta didik menurut Paul B. Diedrich. Metode Tes, tes hasil belajar digunakan sebagai salah

satu instrumen untuk mengumpulkan data dalam pengukuran hasil tindakan penelitian. Penelitian ini menggunakan tes tertulis yang disusun oleh peneliti dengan mengacu pada capaian⁵⁹ dan tujuan pembelajaran. Adapun dokumen dalam penelitian ini yaitu data nilai ulangan harian baik sebelum pelaksanaan tindakan maupun setelah dilaksanakan tindakan. Adapun sumber dokumen lain²⁹ itu foto-foto pada saat dilaksanakan tindakan.

Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan peneliti yaitu dengan metode kualitatif dan kuantitatif. Analisis data observasi digunakan untuk mengetahui peningkatan keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran sedangkan analisis data hasil tes peserta didik digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *brainstorming*. Data observasi akan menghasilkan data kualitatif sedangkan data hasil tes peserta didik akan menghasilkan data kuantitatif.

1) Analisis Data Keaktifan Peserta Didik

Analisis data observasi pada penelitian ini diperoleh dari hasil observasi peneliti mengenai keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran yang kemudian di beri skor³⁶ dan dideskripsikan. Keaktifan peserta didik yang diamati dan kriteria penilaian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Lembar Observasi Keaktifan Peserta Didik

No	Nama Peserta didik	Aspek yang Dinilai																				Σ Skor Peserta didik
		1				2				3				4				5				
		1	2	3	Σ	1	2	3	Σ	1	2	3	Σ	1	2	3	Σ	1	2	3	Σ	
1	Kelompok 1																					
2	Kelompok 2																					
3	Kelompok 3																					
	Dst																					

Penilaian pada masing-masing indikator menggunakan *numerical rating scale* dimana semakin tinggi skor maka semakin tinggi keaktifan belajar yang

dilakukan oleh peserta didik, keterangan pilihan skor antara lain, 1 berarti kurang aktif, 2 berarti aktif, dan 3 berarti sangat aktif. Ketentuan pemberian skor pada tiap indikator keaktifan belajar peserta didik berdasarkan kriteria sebagai berikut:

Tabel 2. Aspek Penilaian Keaktifan Peserta Didik

No	7eterangan Aspek	Kriteria
1	Peserta didik memperhatikan penjelasan materi pembelajaran dari guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik jarang memperhatikan penjelasan materi pembelajaran dari guru. 2. Peserta didik sering memperhatikan penjelasan materi pembelajaran dari guru. 3. 61 peserta didik sangat memperhatikan penjelasan materi pembelajaran dari guru.
2	Peserta didik berani bertanya dan mengemukakan pendapat dalam diskusi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik berani mengajukan pertanyaan dan mengemukakan pendapat dalam diskusi sebanyak satu kali. 2. Peserta didik berani mengajukan pertanyaan dan mengemukakan pendapat dalam diskusi sebanyak dua kali. 3. Peserta didik berani mengajukan pertanyaan dan mengemukakan pendapat dalam diskusi lebih dari dua kali.
3	Peserta didik 67 mampu menanggapi/ menjawab pertanyaan dari guru maupun teman dalam diskusi kelas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mampu menjawab pertanyaan sebanyak satu kali. 2. Peserta didik mampu menjawab pertanyaan sebanyak dua kali. 3. Peserta didik mampu menjawab pertanyaan lebih dari dua kali.
4	Peserta didik membuat hasil diskusi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mengumpulkan laporan diskusi tidak tepat waktu.

		<p>2. Peserta didik membuat laporan diskusi dengan kurang rapi dan dikumpulkan tepat waktu.</p> <p>3. Peserta didik membuat laporan dengan rapi dan dikumpulkan tepat waktu.</p>
5	Peserta didik mendengarkan presentasi hasil diskusi kelompok	<p>1. Peserta didik ikut serta dalam presentasi di depan kelas, tetapi tidak ikut dalam penyampaian hasil diskusi.</p> <p>2. Peserta didik ikut serta dalam presentasi di depan kelas, ikut menyampaikan hasil kerja kelompok, tetapi hasil yang disampaikan kurang jelas.</p> <p>3. Peserta didik ikut serta dalam presentasi di depan kelas, ikut menyampaikan hasil kerja kelompok dengan tepat, jelas dan terstruktur.</p>

Data dari hasil observasi keaktifan peserta didik selanjutnya diakumulasikan dan ditentukan klasifikasi keaktifan peserta didik berdasarkan pada skor keaktifan seluruh peserta didik, maka diperoleh:

a. Klasifikasi keaktifan peserta didik

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai maksimal} &= \text{Skor maksimal (per indikator)} \times \text{Banyaknya indikator keaktifan peserta didik} \\
 &= 3 \times 5 \\
 &= 15
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai minimal} &= \text{Skor minimal (per indikator)} \times \text{Banyaknya indikator keaktifan peserta didik} \\
 &= 1 \times 5 \\
 &= 5
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{jarak kelas interval} &= (\text{Nilai maksimal} - \text{Nilai minimal}) : 3 \\
 &= (15 - 5) : 3 \\
 &= 3,3
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas, maka keaktifan peserta didik dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 3. Pedoman Kriteria Keaktifan Belajar Peserta Didik

Jumlah Skor	Klasifikasi Kriteria
11,8 - 15,0	Sangat Aktif

8,4 - 11,7	Aktif
5,0 - 8,3	Kurang Aktif

b. Menentukan keaktifan peserta didik

Untuk mencari jumlah skor keaktifan peserta didik, maka digunakan rumus berikut:

$$\text{Jumlah skor keaktifan Peserta didik} = \frac{\sum \text{Skor seluruh peserta didik}}{\sum \text{Skor maksimal seluruh peserta didik}} \times 15$$

Target pelaksanaan penelitian ini adalah adanya peningkatan keaktifan peserta didik dari kategori kurang aktif yaitu dengan jumlah skor keaktifan sebelum tindakan 6,2 menjadi kategori sangat aktif yaitu dengan jumlah skor antara 11,8 - 15,0.

1) Analisis Data Hasil Belajar Peserta Didik

Hasil belajar peserta didik dianalisis dengan menggunakan kriteria ketuntasan belajar yang ditetapkan, yakni peserta didik dikatakan tuntas belajar secara individu bila telah memperoleh skor $\geq 75\%$ dari skor total, dan ketuntasan klasikal tercapai bila di kelas tersebut terdapat $\geq 75\%$ peserta didik tuntas belajar.

Untuk mengukur tingkat atau persentase proses pembelajaran digunakan Rumus

$$DS = \frac{\text{skor angka yang diperoleh peserta didik}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\% \quad (\text{Arikunto, 2005})$$

Keterangan:

DS = Daya Serap

Dengan kriteria:

0% \leq DS < 75% Peserta didik belum tuntas belajar

75% \leq DS \leq 100% Peserta didik telah tuntas belajar

Secara individu peserta didik dikatakan telah tuntas belajar apabila $\geq 75\%$

Dari uraian di atas dapat diketahui peserta didik yang tuntas dalam pembelajaran dan peserta didik yang tidak tuntas dalam pembelajaran. Selanjutnya ketuntasan secara keseluruhan dengan rumus dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$D = \frac{X}{N} \times 100\% \quad (\text{Arikunto, 2005})$$

Keterangan :

D = Persentase ketuntasan belajar klasikal

X = Jumlah peserta didik yang telah tuntas belajar

N = Jumlah seluruh peserta didik

Berdasarkan kriteria ketuntasan keseluruhan belajar, jika di kelas tersebut telah terdapat 75% peserta didik yang telah mencapai daya serap $\geq 75\%$ maka ketuntasan secara keseluruhan telah tercapai.

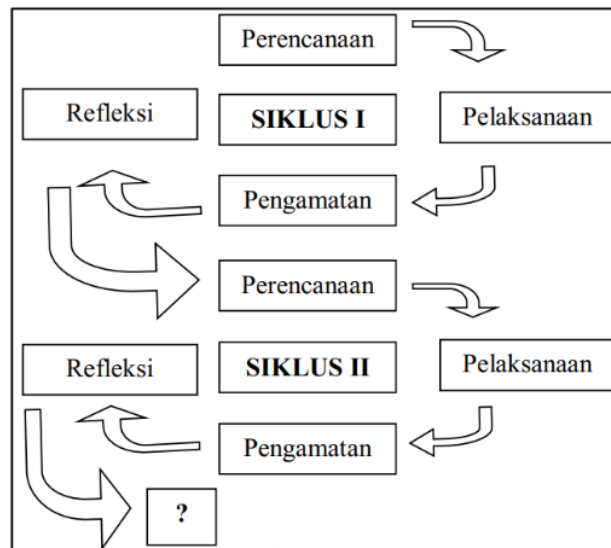
$$\% \text{ Ketuntasan Belajar Peserta didik} = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\text{banyak siswa dalam satu kelas}} \times 100\%$$

Berdasarkan kriteria ketuntasan belajar, jika dikelas tersebut telah terdapat 75 % peserta didik yang telah mencapai skor 75 maka ketuntasan secara keseluruhan terpenuhi.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini didesain dengan model siklus yaitu proses perbaikan pembelajaran yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan asumsi apabila siklus I berhasil maka siklus II sebagai pemantapan. Akan tetapi apabila siklus I belum berhasil maka siklus II dijadikan perbaikan sampai dengan tujuan perbaikan tercapai. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Penerapan penelitian tindakan kelas dimaksudkan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi di dalam kelas. Penelitian tindakan kelas dilakukan kepada sejumlah peserta didik dalam satu kelas yang sama setiap siklusnya.

Rencana kegiatan penelitian ini meliputi dua siklus, masing-masing siklus terdiri empat tahapan yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), observasi/pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Kegiatan pembelajaran akan berlanjut ke siklus berikutnya apabila indikator keberhasilan belum tercapai. Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif. Model penelitian yang dipilih yaitu desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart. Peneliti memilih model Kemmis dan McTaggart karena model ini hanya membutuhkan satu kali tindakan pada setiap siklusnya. Pada model ini tahap tindakan dan observasi dijadikan sebagai satu kesatuan. Kedua kegiatan haruslah dilakukan dalam satu kesatuan waktu, begitu berlangsungnya suatu tindakan, observasi juga harus dilaksanakan. Siklus menurut model ini dapat dilihat pada gambar sebagai berikut.



Gambar 1. Model Siklus Penelitian Kemmis dan MC. Taggart
(sumber : Buku Pedoman Penelitian Tindakan Kelas, 2023)

HASIL DAN PEMBAHASAN

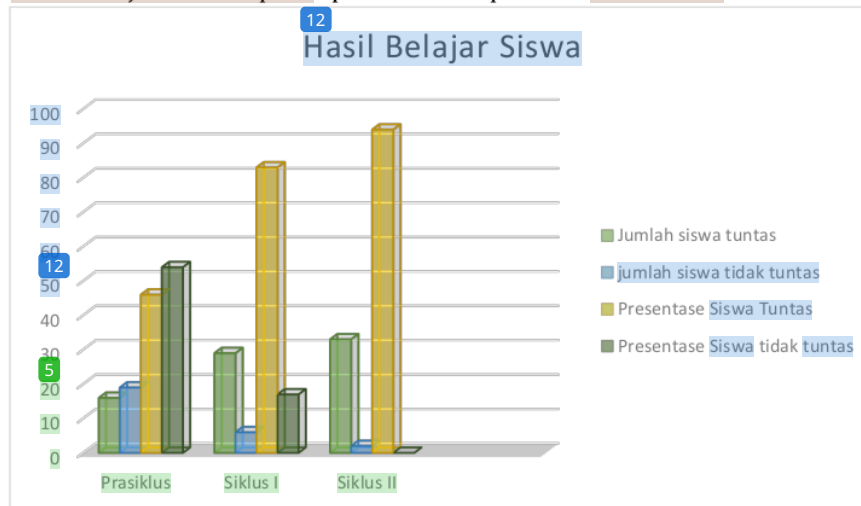
Hasil Tes Belajar

Data hasil penelitian terdiri dari hasil nilai ulangan harian, kemudian ditambah dengan nilai postes untuk setiap siklus. Hasil nilai ulangan harian berfungsi untuk melihat kemampuan awal siswa dan berguna untuk menentukan pembagian kelompok, sedangkan post tes untuk melihat kemampuan akhir siswa setelah diterapkannya metode pembelajaran *brainstorming* pada kompetensi dasar keahlian akuntansi dan keuangan lembaga. Hasil pengolahan data terhadap test, berupa nilai ulangan harian (prasiklus) pada pertemuan ke I siklus I, terlihat seperti berikut:

Tabel 4. Hasil Perolehan Nilai Tes Belajar Peserta Didik

No	Keterangan	Jumlah Siswa			Presentase (%)		
		Prasiklus	Siklus I	Siklus II	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1	Tuntas	17	29	33	45, 71	82, 85	94, 28
2	Tidak Tuntas	18	6	2	54, 28	17, 14	5, 71

Dari tabel diatas, maka dapat digambarkan hasil belajar pretest dan posttest yang diperoleh siswa. kemudian pada digram juga dapat dilihat peningkatan hasil belajar siswa pada pretest dan posttest di Siklus I dan siklus II.



Gambar 2. Diagram Hasil Belajar Peserta Didik

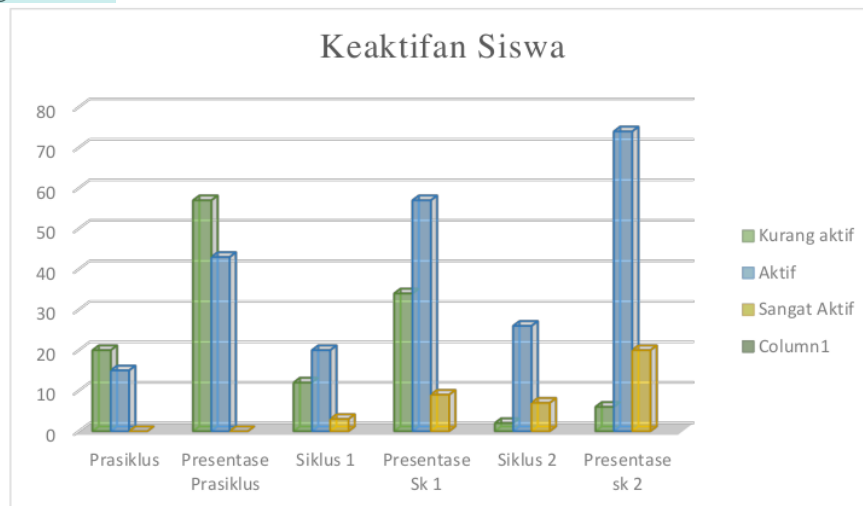
Hasil Observasi Keaktifan Peserta Didik

Berikut ini adalah skor rata-rata hasil observer siswa oleh observer selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Hasil observasi keaktifan siswa dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5. Hasil Observasi Keaktifan Peserta Didik

Siklus	Kurang Aktif		Aktif		Sangat Aktif	
	Jumlah siswa	%	Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%
Prasiklus	20	57,14	15	42,85	-	-
I	12	34,28	20	57,14	3	8,57
II	2	5,71	26	74,28	7	20

Pada tabel 5. dapat digambarkan dalam bentuk diagram untuk dapat melihat peningkatan hasil observasi keaktifan siswa pada setiap siklus adalah sebagai berikut:



Gambar 3. Diagram Keaktifan Peserta Didik

Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahap, yaitu:

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dengan mengimplementasikan model pembelajaran *Brainstorming* saat pembelajaran berlangsung di kumpulkan. Data yang sudah terkumpul di seleksi dan disederhanakan menjadi data yang lebih spesifik. Data yang diambil adalah data tentang hasil belajar dan aktivitas belajar siswa pada siklus I dan siklus II.

2. Penyajian Data

Data tentang hasil belajar siswa yang sudah direduksi akan disajikan untuk dasar menghitung ketuntasan perorangan dan klasikal. Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal, seorang siswa dinyatakan tuntas belajar atau mencapai kompetensi yang diajarkan apabila siswa tersebut memperoleh skor 75. Untuk mengukur tingkat ketuntasan siswa dalam belajar digunakan rumus:

$$\text{Daya Serap} = \frac{\text{Jumlah Skor Maksimal}}{\text{Skor angka yang diperoleh siswa}} \times 100\%$$

Kelas dinyatakan mencapai ketuntasan jika $\geq 75\%$ dari jumlah keseluruhan siswa mencapai KKM yang ditetapkan.

3. Kesimpulan

Hasil belajar siswa setelah diterapkannya metode pembelajaran *Branstorming* dapat meningkat. Pada siklus I diperoleh nilai rata-rata siswa 77,91 dan persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 82,85%, selanjutnya pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 82,48 dengan presentase 94,28% jumlah siswa yang telah mencapai standar kriteria ketuntasan minimal. Dimana peningkatan nilai kemampuan siswa antara siklus I ke siklus II adalah 5,34 dengan presentase 11,43 % siswa yang mencapai standar ketuntasan belajar.

Keefektifan belajar siswa selama metode pembelajaran *Branstorming* pada siklus I kurang mencapai standar minimal yang diharapkan yaitu 75%. Ketuntasan keaktifan siswa dalam belajar pada siklus I hanya mencapai 12 orang (57,14%) siswa untuk kriteria kurang aktif, 20 orang (57,28%) siswa untuk kriteria aktif dan untuk kriteria sangat aktif tidak ada. Sementara pada siklus II mengalami peningkatan menjadi siswa untuk kriteria kurang aktif 2 orang (5,71%) 26 orang (74,28%) siswa untuk kriteria aktif, ada 7 orang (20%) siswa untuk kriteria sangat aktif.

Hasil Penelitian

Pada simulasi awal pembelajaran, guru mengajar seperti biasanya, yaitu guru mengajar menggunakan model pembelajaran ceramah dan diselingi dengan tanya jawab sederhana. Selain itu, guru memberikan contoh soal dari buku yang sudah ada jawabannya, oleh karena itu siswa kurang tertarik dikarenakan siswa tidak mempunyai motivasi untuk memecahkan soal yang ada hanya siswa mencatat ulang jawaban yang ada di dalam buku paket tersebut.

Selama proses pembelajaran berlangsung, siswa merasa kurang diperhatikan oleh guru dikarenakan guru kurang memperhatikan tingkah laku siswa. Kemudian ada juga siswa yang suka melakukan hal yang tidak berhubungan dengan pembelajaran dan tidak memperhatikan penjelasan guru. Artinya, siswa kurang aktif dalam pembelajaran hal ini juga dapat dilihat dari

jarangnya siswa untuk bertanya dan mengemukakan pendapat. Sehingga proses belajar mengajar hanya akan berpusat kepada guru saja (pembelajaran satu arah). Dengan demikian, melihat ketidakaktifan siswa dan hasil belajar yang masih tergolong rendah yang disebabkan oleh banyaknya siswa yang tingkat penguasaan dan nilai belajar belum mencapai standart ketuntasan belajar minimal sekolah.

Oleh karena itu peneliti dan guru bidang studi merencanakan untuk pertemuan berikutnya menerapkan metode pembelajaran *Branstorming* saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Pada awal kegiatan penelitian diberikan pre tes untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang akan dipelajari dan disetiap akhir pertemuan diberi postes yaitu soal tes yang sesuai dengan soal yang dikerjakan oleh guru. Kemudian pemberian postes di akhir siklus untuk mengetahui perubahan yang terjadi terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa. Apabila hasil belajar siswa dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal yaitu nilai 75 maka siswa belum tuntas belajar dan apabila 75% dari jumlah siswa belum mencapai nilai 75 maka ketuntasan secara klasikal belum terpenuhi, sehingga akan dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Siklus I

1. Perencanaan, peneliti dan guru berdiskusi tentang pelaksanaan penelitian tindakan kelas dan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan metode pembelajaran *brainstorming* dan membahas tes apa yang akan diberikan kepada siswa di setiap pertemuan guna melihat perkembangan keaktifan dan hasil belajar siswa.
2. Pelaksanaan, guru menerapkan metode pembelajaran *brainstorming* yang sudah dirancang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Pada siklus I, dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan. Pertemuan pertama diawali dengan prasiklus yang dilakukan sebelum materi pokok diajarkan yaitu laporan keuangan, hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan awal siswa pada materi tersebut. Ini juga dilakukan untuk menentukan pembagian kelompok sesuai dengan tingkat kemampuan serta karakteristik siswa perindividu. Dari tabel 4.1 diperoleh hasil persentase nilai pretes siswa yang tuntas adalah 45, 71% dengan rata-rata nilai siswa 70, 14 yang divisualisasikan dalam bentuk diagram pada gambar 4.1.

Pada tahap berikutnya siswa diberi penjelasan tentang materi pokok bahasa yang sesuai dengan pertemuan pertama yaitu laporan keuangan. Kemudian siswa dibagi dalam 5 kelompok, masing-masing kelompok beranggotakan 7 siswa. Pembagian kelompok ditentukan berdasarkan hasil kemampuan awal siswa tersebut. Setelah itu siswa diberikan tugas (masalah) yang sesuai dengan soal yang dikerjakan guru untuk dikerjakan bersama kelompok, dengan

demikian siswa berusaha untuk memahami setiap tugas yang diberikan oleh karena itu peranan siswa sebagai tutor sebaya diperlukan agar teman dalam satu kelompok dapat betul-betul memahami materi yang diajarkan.

16) apun post tes dilakukan pada akhir pertemuan ketiga, pos tes dilakukan untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang diberikan. Skor rata-rata nilai yang diperoleh siswa adalah 82,48 dimana nilai ini meningkat dari hasil pretes yang dilakukan diawal pertemuan.

3. Pengamatan, pengamatan dilakukan langsung oleh peneliti. Peneliti berperan sebagai pengamat yang mengamati secara langsung keaktifan siswa selama pembelajaran berlangsung. Hasil dari pengamatan ini menunjukkan bahwa siswa merasa asing dengan metode pembelajaran *brainstorming* dan pembagian kelompok dalam pembelajaran, bahkan ada siswa yang hanya diam saja dan mengamati temannya. Data hasil observasi keaktifan siswa terdapat 5 orang (14,28%) siswa untuk kriteria tidak aktif, 20 orang (57,14%) siswa untuk kriteria cukup aktif, 10 orang (28,57%) siswa untuk kriteria aktif dan untuk kriteria sangat baik belum ada. Hal ini berarti bahwa keaktifan siswa belum sesuai dengan yang diharapkan sehingga guru akan melanjutkan pembelajaran dengan metode pembelajaran *Branstorming* dalam kelompok kecil.

4. Refleksi

Hasil analisis data diperoleh dari nilai pre tes, nilai pos tes dan lembar observasi. Berdasarkan analisis data tersebut diketahui bahwa antara pre tes dan post tes terdapat perubahan. Pada saat pra siklus jumlah siswa yang tuntas belajar adalah 18 orang dari 35 siswa atau (52%) dengan rata-rata 70,14 sedangkan pada saat post tes jumlah siswa yang tuntas belajar menjadi 25 orang (82,85%) dengan rata-rata 77,91. Perolehan ini belum memenuhi kriteria ketuntasan secara klasikal yaitu 85% siswa harus memperoleh nilai ≥ 75 , sehingga perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Siklus II

1. Perencanaan, hasil perolehan nilai siswa setelah diadakan refleksi masih belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal secara klasikal yaitu 85% siswa harus memperoleh nilai ≥ 70 . Hasil observasi juga masih jauh dari yang diharapkan. Untuk itu peneliti kembali membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada siklus II. Dalam siklus II dirancang untuk memperbaiki 77) kelemahan-kelemahan yang ditemukan pada siklus I.
2. Pelaksanaan, pada siklus II ini pembelajaran masih menerapkan metode pembelajaran *Branstorming*. Disini guru lebih memilih cara menjelaskan materi yang ringan tapi dapat dimengerti oleh siswa. Guru lebih banyak memberikan contoh – contoh soal dan lebih banyak melatih siswa untuk mengerjakan soal – soal. Hal ini bertujuan untuk memudahkan siswa untuk mengerjakan tugas yang diberikan dan memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam memecahkan

kesulitan yang ditemukan dalam proses belajar mengajar, dan memberikan tanggapan atas jawaban yang diberikan temannya. Kemudian siswa disusun kembali sesuai dengan kelompoknya dan diberikan tugas atau masalah untuk didiskusikan. Kelompok mengadakan pembahasan mengenai hasil diskusi yang akan dipresentasikan di depan kelas nantinya. Dalam presentase kali ini dibuat trik penyemangat yaitu siswa yang berani bertanya dan menanggapi pertanyaan dari kelompok lain akan diberi tanda bintang dan diakhir presentase akan ditukar dengan hadiah. Dengan ketentuan bila tanda bintang sudah terkumpul tiga buah maka akan ditukar dengan hadiah. Disini siswa bekerja secara individu untuk menjawab pertanyaan dan memberikan komentar yang diberikan guru dan kelompok tetapi nilai yang diperoleh siswa tetap untuk disumbangkan untuk kemenangan kelompok. Trik ini memang dibuat berbeda agar siswa tidak bosan dengan trik yang sebelumnya. Untuk siklus II pos tes dibuat pada pertemuan ketiga, pos tes dibuat untuk mengetahui kemampuan akhir siswa dan peningkatan kemampuan siswa setelah diterapkan metode pembelajaran *Branstorming*. Pada siklus II ini diperoleh peningkatan hasil dari nilai rata-rata yang diperoleh dari siklus I yaitu 77, 91 menjadi 82,45 dan dari ketuntasan hasil belajar 82, 85% (29 orang) yang telah mencapai standar kriteria ketuntasan minimal meningkat menjadi 94, 28% (33 orang). Hasil ketuntasan siswa sebesar 94, 28% merupakan nilai yang telah melebihi standar yang ditetapkan sekolah yaitu apabila 85% siswa telah mencapai nilai minimal 75 maka proses belajar mengajar dikatakan berhasil.

- 30
3. Pengamatan, seperti pada siklus I, pada siklus II ini pengamatan juga dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Pada kegiatan belajar mengajar, keaktifan siswa terlihat lebih meningkat. Siswa lebih terbuka mengemukakan masalah yang dihadapi dan yang kurang dipahami selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Hal ini dikarenakan pada pembelajaran siklus II lebih banyak penyelesaian soal-soal. Pada siklus II, data hasil observasi keaktifan siswa menunjukkan, 2 orang (5,71%) 26 orang (74,28%) siswa untuk kriteria aktif, ada 7 orang (20%) siswa untuk kriteria sangat aktif.
 4. Refleksi

Setelah melaksanakan tindakan di siklus II peneliti merefleksi tindakan yang masih diperlukan, tetapi di sini peneliti merasa bahwa penelitian yang dilakukan selama ini sudah dapat dikatakan berhasil karena nilai yang diperoleh telah mencapai standar. Diperoleh hasil belajar siswa dengan peningkatan nilai rata-rata dari siklus I ke siklus II sebesar 11, 43 dan juga sekaligus menandakan bahwa tidak perlu lagi dilaksanakan siklus berikutnya karena jumlah siswa yang tuntas belajar sebesar 94, 28%. Artinya dari 33 siswa semuanya tuntas di siklus II ini. Hal ini menunjukkan bahwa siklus II sudah mencapai kriteria ketuntasan secara klasikal yaitu 85% siswa harus memperoleh nilai ≥ 75 . Dengan adanya peningkatan hasil belajar pada siklus II,

keaktifan belajar siswa juga meningkat dari siklus I ke siklus II. pada siklus I hanya mencapai 12 orang (57,14%) siswa untuk kriteria kurang aktif, 20 orang (57,28%) siswa untuk kriteria aktif dan untuk kriteria sangat aktif tidak ada. Sementara pada siklus II mengalami peningkatan menjadi siswa untuk kriteria kurang aktif 2 orang (5,71%) 26 orang (74,28%) siswa untuk kriteria aktif, ada 7 orang (20%) siswa untuk kriteria sangat aktif.

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil deskripsi dan pen⁶⁶hasan hasil penelitian pembelajaran Dasar-dasar akuntansi menunjukkan bahwa penggunaan model *brainstorming* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar akuntansi materi laporan keuangan di kelas X AKL 3 SMK Negeri 2 Tegal. Keaktifan belajar mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I hanya mencapai 12 orang (57,14%) siswa untuk kriteria kurang aktif, 20 orang (57,28%) siswa untuk kriteria aktif dan untuk kriteria sangat aktif tidak ada. Sementara pada siklus II mengalami peningkatan menjadi siswa untuk kriteria kurang aktif 2 orang (5,71%) 26 orang (74,28%) siswa untuk kriteria aktif, ada 7 orang (20%) siswa untuk kriteria sangat aktif. Diperoleh hasil belajar siswa dengan peningkatan nilai rata-rata dari siklus I ke siklus II sebesar 11, 43 dan juga sekaligus menandakan bahwa tidak perlu lagi dilaksanakan siklus berikutnya karena jumlah siswa yang tuntas belajar sebesar 94, 28%. Artinya dari 33 siswa semuanya tuntas di siklus II ini. Hal ini menunjukkan bahwa siklus II sudah mencapai kriteria katuntasan secara klasikal yaitu 85% siswa harus memperoleh nilai ≥ 75 .

Penerapan model pembelajaran *brainstorming* pada materi laporan keuangan yang dilaksanakan pada peserta didik kelas X AKL 3 SMK Negeri 2 Tegal merupakan salah satu upaya meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran akuntansi perlu diperhatikan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan penerapan *brainstorming* perlu dipersiapkan dengan sebaik-baiknya, sehingga proses pembelajaran dan hasil belajar dapat memperoleh hasil yang maksimal dan lebih baik dari pembelajaran sebelumnya. Dalam menerapkan model pembelajaran *brainstorming*, guru perlu mempersiapkan kondisi peserta didik dengan baik supaya dalam menerima materi akan lebih tertarik. Sehingga pembelajaran tidak hanya berhitung tetapi juga belajar sambil berinteraksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Y. T., & Haryono, A. (2017). Implementasi Metode Brainstorming Dalam Model Group Investigation Pada Mata Pelajaran Ekonomi Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Kelas X Ips 3 Sman 1 Batu. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 10(2), 109–117.

<https://doi.org/10.17977/um014v10i22017p109>

- Nupiah, A. (2023). Pengaruh Metode Pembelajaran Curah Pendapat (Brainstorming) dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X di MAN 2 Batusangkar Kabupaten Tanah Datar. *Journal on Education*, 5(2), 4391–4409. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1160>
- Nur Megawati, Y. D., & Sari, A. R. (2012). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (Tai) Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas Xi Ips 1 Sma Negeri 1 Banjarnegara Tahun Ajaran 2011/2012. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 10(1), 162–180. <https://doi.org/10.21831/jpai.v10i1.927>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.

PROFIL SINGKAT

Nama saya Indah Amelia, lahir pada tanggal 28 Mei 1997. Saya tinggal di Desa Krangmulya RT 01 RW 01 Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal. Saya mengenyam pendidikan dari bangku Sekolah Dasar SD Negeri Kemantran 02 (2010), kemudian melanjutkan pada tingkat Menengah Pertama yaitu di SMP Negeri 2 Kramat (2013), lalu melanjutkan pada Tingkat Menengah Atas yaitu SMA Negeri 3 Tegal (2016) namun sempat terhenti satu tahun baru melanjutkan di perguruan tinggi Universitas Pancasakti Tegal Program Studi Pendidikan Ekonomi (2021). Saat ini saya masih melanjutkan Pendidikan Profesi Guru di Universitas Pancasakti Tegal Gelombang 1 dengan program studi Pendidikan Ekonomi

12 PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BRAINSTORMING SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATERI LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN DAGANG

ORIGINALITY REPORT

20%

SIMILARITY INDEX

15%

INTERNET SOURCES

14%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	lilianaeri.wordpress.com Internet Source	1%
2	Submitted to Keimyung University Student Paper	1%
3	repository.unj.ac.id Internet Source	1%
4	www.junverisitepu.blog.com Internet Source	1%
5	repository.uksw.edu Internet Source	1%
6	unars.ac.id Internet Source	1%
7	Submitted to Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Student Paper	<1%
8	ojs.staibanisaleh.ac.id Internet Source	<1%

9	ojs.stkippgri-lubuklinggau.ac.id Internet Source	<1 %
10	Edy Setiyo Utomo, Fatchiyah Rahman. "Implementasi Model CORE (Connecting, Organizing, Reflecting, Extending) untuk Meningkatkan Aktivitas Siswa SMP Selama Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas", Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika, 2022 Publication	<1 %
11	zenodo.org Internet Source	<1 %
12	Submitted to Universitas Terbuka Student Paper	<1 %
13	edoc.tips Internet Source	<1 %
14	jurnal.fkip-uwgm.ac.id Internet Source	<1 %
15	etd.iain-padangsidempuan.ac.id Internet Source	<1 %
16	gurukelassaya.blogspot.com Internet Source	<1 %
17	pips.upi.edu Internet Source	<1 %

18

Mrs. Qonik. "SUPERVISI BERBASIS PRESENSI FINGER PRINT UNTUK MENINGKATKAN KINERJA PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN DI SDN BENDUL MERISI 408 SURABAYA", JIRA: Jurnal Inovasi dan Riset Akademik, 2021

Publication

<1 %

19

issuu.com

Internet Source

<1 %

20

online-journal.unja.ac.id

Internet Source

<1 %

21

pajar.ejournal.unri.ac.id

Internet Source

<1 %

22

pedagogia.umsida.ac.id

Internet Source

<1 %

23

Alvian Muhamad Fadhilah, Abu Bakar, Ilham Fahmi. "PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN EDMODO DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PAI DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 2 KARAWANG BARAT", Al-Ulum Jurnal Pemikiran dan Penelitian ke Islaman, 2023

Publication

<1 %

24

[Submitted to Universitas Negeri Makassar](#)

Student Paper

<1 %

25

amallarizkiputri.blogspot.com

Internet Source

<1 %

26

ejournal.unsap.ac.id

Internet Source

<1 %

27

jurnal.itscience.org

Internet Source

<1 %

28

manisfumanis.blogspot.com

Internet Source

<1 %

29

repository.ub.ac.id

Internet Source

<1 %

30

Dwi Agustina. "UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BIOLOGI MELALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH", Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan, 2020

Publication

<1 %

31

Nanang Kincai. "Model Discovery Learning Dalam Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa SMP", EDU-BIO: Jurnal Pendidikan Biologi, 2023

Publication

<1 %

32

Pradipta Annurwanda, Rizki Nurhana Friantini. "Efektivitas Penerapan Metode Round Table dan Ekspositori Terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau dari

<1 %

Kemampuan Awal", Riemann: Research of Mathematics and Mathematics Education, 2019

Publication

33

Titis Wulandari, Aprizan Aprizan, Tri Wiyoko. "PENINGKATKAN PROSES DAN HASIL BELAJAR IPA MENGGUNAKAN MODEL NUMBER HEAD TOGETHER (THT) DI SEKOLAH DASAR", Jurnal Muara Pendidikan, 2021

Publication

<1 %

34

ecampus-fip.umj.ac.id

Internet Source

<1 %

35

ejournal.unp.ac.id

Internet Source

<1 %

36

journal.stkipsingkawang.ac.id

Internet Source

<1 %

37

widyasari-press.com

Internet Source

<1 %

38

Ahmad Ansori. "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN ADVANCE ORGANIZERS UNTUK MENINGKATKAN PERHATIAN DAN PRESTASI BELAJAR SISWA (Studi pada Mata Pelajaran Komputer dan Jaringan Dasar Kelas X TKJ di SMK Negeri 1 Jarai)", Diadik: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan, 2021

Publication

<1 %

39 Ana Andriani, Wakhudin Wakhudin. <1 %
"Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning Di Mim Pasis Lor Karanglewas Banyumas", Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2020
Publication

40 Nurhayati Nurhayati. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif TGT (Teams Game Turnamens) untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa MAN 2 Pesisir Selatan", Journal on Education, 2023 <1 %
Publication

41 Ujiati Cahyaningsih, Ipang Muhammad Sofyan. "Pembelajaran Berbasis Video Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep IPA Peserta Didik di SD", Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL, 2021 <1 %
Publication

42 i-rpp.com <1 %
Internet Source

43 journal.unismuh.ac.id <1 %
Internet Source

44 repository.library.uksw.edu <1 %
Internet Source

45 repository.unisma.ac.id <1 %
Internet Source

46

usmankurniawan.blogspot.com

Internet Source

<1 %

47

waterfres.blogspot.com

Internet Source

<1 %

48

Harismaliza Harismaliza. "Metode Bermain Peran pada Materi Menjaga Keutuhan NKRI dalam Rangka Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD", Jurnal Konseling dan Pendidikan, 2016

Publication

<1 %

49

Kasdi Kasdi, La Ode Kaimuddin. "MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA MATERI LUAS BANGUN DATAR SEDERHANA DENGAN ALAT PERAGA DI KELAS V SDN 11 SAWERIGADI", Journal of Basication (JOB) : Jurnal Pendidikan Dasar, 2020

Publication

<1 %

50

eprints.stainkudus.ac.id

Internet Source

<1 %

51

journal.umpr.ac.id

Internet Source

<1 %

52

mafiadoc.com

Internet Source

<1 %

53

repository.unsri.ac.id

Internet Source

<1 %

54

www.repository.uinjkt.ac.id

Internet Source

<1 %

55

Adelina Noorisa, Erik Aditia Ismaya, Mila Roysa. "Penerapan Model Make A Match Berbantuan Media Permainan Ular Tangga Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa", *Journal on Education*, 2020

Publication

<1 %

56

Arini Mayang Fauni. "Peningkatan hasil belajar matematika melalui model Problem Based Learning (PBL) berbantuan card sort siswa kelas lima", *Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2019

Publication

<1 %

57

Krismayana Megariyani, Elly's Mersina Mursidik, Ivayuni Listiani. "Upaya Meningkatkan Keaktifan dan pemahaman Konsep Gaya Magnet Melalui Modul Kartun Berbasis Experiental Learning", *Jurnal Edukasi Matematika dan Sains*, 2019

Publication

<1 %

58

Lukas M Wacanno, Elsina S Tamaela, Asry N Latupeirissa. "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS RISET UNTUK MENINGKATKAN PENGUASAAN MATERI FLUIDA DINAMIS", *Science Map Journal*, 2023

Publication

<1 %

59 Murni Murni. "Kemampuan dan Hasil Belajar TIK Materi Microsoft Excel Melalui Proyektor LCD Siswa Kelas VIII.D SMP", Manajemen Pendidikan, 2017
Publication <1 %

60 Prima Susi Diarti. "Strategi True Or False Untuk Meningkatkan Partisipasi Belajar Pkn Siswa Kelas IV SD", Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia, 2017
Publication <1 %

61 Submitted to Troy High School
Student Paper <1 %

62 eprints.umsb.ac.id
Internet Source <1 %

63 journal.student.uny.ac.id
Internet Source <1 %

64 jurnal.stkipbjm.ac.id
Internet Source <1 %

65 jurnal.unsyiah.ac.id
Internet Source <1 %

66 kim.ung.ac.id
Internet Source <1 %

67 studylib.net
Internet Source <1 %

68

Nurwahida Nurwahida, La Ode Safiun Arihi, Sakka Hasan. "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK-PAIR-SHARE (TPS) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKN SISWA KELAS III SD NEGERI 2 LALOEHA KABUPATEN KOLAKA", Jurnal Ilmiah Pembelajaran Sekolah Dasar, 2019

Publication

<1 %

69

Siti Rosidah, Harry Dwi Putra, Heris Hendriana. "The Implementation of Kahoot to Improve Students' Understanding Ability on Integral Materials", (JIML) JOURNAL OF INNOVATIVE MATHEMATICS LEARNING, 2024

Publication

<1 %

70

Anang Gatot Subroto, R. Bektu Kiswardianta, M.S Djoko Laksana. "PEMANFAATAN MEDIA MONOPOLI UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS III SDN SUGIHWARAS KECAMATAN MAOSPATI KABUPATEN MAGETAN TAHUN PELAJARAN 2015/2016", Florea : Jurnal Biologi dan Pembelajarannya, 2016

Publication

<1 %

71

Emmi Fauziah. "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Pendekatan Cooperative Learning Tipe Student Team Achievement Division (STAD) Pada Mata Pelajaran IPS Kelas

<1 %

72

Fitriani Rafikasari, Muslimin Ibrahim, Siti Maghfirotn Amin, Sukron Djazilan.

"Keefektifan Pembelajaran Agama Islam melalui Pendekatan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (Pakem) di Sekolah Dasar", Jurnal Basicedu, 2021

Publication

<1 %

73

Hifriodri Selan. "UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA DENGAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) PADA SISWA SMP", MATH-EDU: Jurnal Ilmu Pendidikan Matematika, 2020

Publication

<1 %

74

Indha Yunitasari, Agustina Tyas Asri Hardini. "Penerapan Model PBL Untuk Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Dalam Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar", Jurnal Basicedu, 2021

Publication

<1 %

75

Julia Novitasari, Heni Pujiastuti. "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SNOWBALL THROWING UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA SMP", BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika dan Terapan, 2020

Publication

<1 %

76

Mariana Mariana, Kurnia Dyah Anggorowati, Suyatmin Suyatmin. "PENERAPAN PERMAINAN KASVO UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI PEMBELAJARAN BOLA VOLI PADA SISWA KELAS IV SDN 18 TANJUNG SARI", Jurnal Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (Penjaskesrek), 2019

Publication

<1 %

77

Ms. Elfiah. "PENINGKATAN HASIL BELAJAR PADA MATERI PERUBAHAN SOSIAL BUDAYA DALAM MASYARAKAT MELALUI MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH SISWA KELAS IX", JIRA: Jurnal Inovasi dan Riset Akademik, 2020

Publication

<1 %

78

NH Noeraini, Yeni Eliyanti, Dita Amita. "Efektivitas Metode Edukasi Brainstorming untuk Meningkatkan Pemahaman Kasus di Lahan Praktik pada Mahasiswa Profesi Ners", Jurnal Keperawatan Silampari, 2019

Publication

<1 %

79

Salsabila Anindya Putri, Achmad Fathoni. "Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik dengan Pendekatan Terpadu di Sekolah Dasar", Jurnal Basicedu, 2022

Publication

<1 %

80

Sevi S Addine. "Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Pada Kelas XI TBG 1 SMKN3 Jember Melalui Aplikasi Google Classroom", Postulat : Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika, 2020

Publication

<1 %

81

Siti Paramida, Ade Salahuddin Permadi. "Penerapan Model Pembelajaran Circuit Learning Berbantuan Media Microsoft Power Point untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS pada Peserta Didik Kelas IV SDN 3 Palangka Tahun Pelajaran 2016/2017", Bitnet: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi, 2019

Publication

<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On